

SISTEM AKUNTANSI SYARAT UTAMA DALAM BERWIRAUSAHA

Boedyo Supono

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Failure most off all from scale businessmen UKM because of 4 (four) factor namely : fund; effort management; skillfull human resources (SDM) and professional and also extension of marketing. To overcome the weakness before hand require to be woke up a system specially accounting system as main condition in managing company.

Entrepreneurship is alternative of in reduction of unemployment and increasing of income to all actors. One of nature of personality to being owned by entrepreneurs is ability of organizational in understanding of can arrange purpose, orient responsibility and result to hard job. One form of responsibility relate to arrangement of finansial to be effective if applying accounting sytem matching with Indonesians accounting principles.

Keywords: *accounting system, entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan salah satu alternatif individu dalam memenuhi kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun keluarga. Diharapkan dalam melakukan kegiatan bisnis seseorang akan mendapatkan imbalan dari jerih payahnya yang berupa laba (keuntungan). Agar keuntungan dapat terlihat dengan jelas maka diperlukan laporan laba/rugi yang berfungsi sebagai komparasi antara budget dengan realisasi.

Munculnya kegiatan bisnis dapat berasal dari keinginan seseorang untuk berwirausaha, seseorang yang memiliki naluri untuk membaca peluang yang ada di tengah-tengah masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Bagi pemerintah munculnya para wirausahawan sangat membantu dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan misi dan visi pemerintah. Keterbatasan pemerintah dalam mengalokasikan dana dan sumberdaya yang ada untuk mewujudkan pembangunan di bidang ekonomi khususnya, maka kehadiran para wirausahawan sangat membantu tugas dan kewajiban pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Beberapa manfaat dari kegiatan wirausaha dapat dijelaskan antara lain:

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, karena seorang wirausaha adalah orang yang terpuji, jujur, berani, hidup dengan tidak merugikan orang lain
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya
- f. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan
- g. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah Swt.
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan (Buchari Alma, 1999: 1)

Munculnya wirausahawan khususnya di negara sedang berkembang sangat membantu pemerintah khususnya dalam menangani permasalahan pengangguran dan pengentasan kemiskinan yang merupakan ciri khas bagi negara yang sedang berkembang.

Dapatlah diamati darma bakti wirausahawan terhadap pembangunan di bidang ekonomi antara lain:

1. Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha turut mengatasi kesulitan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan terhadap bangsa asing

Sangat besar dan mulianya darma bakti wirausahawan terhadap suatu negara dan masyarakat terutama dari pandangan ekonomi, mereka berjuang tidak untuk dirinya sendiri namun juga untuk sesama manusia dalam memberikan kesempatan peluangkerja yang sangat kecil di negara yang sedang berkembang. Meskipun demikian masih banyak masyarakat yang kurang menghargai peran dari kewirausahaan bahkan tidak sedikit masyarakat yang memandang negatif terhadap kegiatan wirausaha terlebih para orangtua yang bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai pemerintah yang selalu menginginkan anak-anaknya mengikuti jejak orang tuanya. Suatu *statement* mengatakan menjadi sia-sia belajar hingga di bangku kuliah

kalau anak sudah memiliki gelar sarjana hanya bekerja sebagai pedagang. Pemikiran yang demikian sudah tertanam lama sejak masa penjajahan Belanda hingga sekarang, hal ini mengakibatkan makin banyaknya pengangguran bergelar sarjana.

Berbeda dengan negara-negara maju mereka sudah memiliki spesialisasi dalam profesi bisnis, mereka mengembangkan bisnis secara besar-besaran sejak dari hulu hingga hilir meliputi berbagai bidang usaha seperti jasa, perbankan, perdagangan besar, perdagangan eceran besar, eceran kecil, menjadi importir, eksportir dalam berbagai bentuk usaha.

Menurut PBB apabila suatu negara ingin membangun negaranya harus memiliki wirausahawan paling sedikit dua persen dari jumlah penduduknya. Dari pernyataan ini dengan jelas dapat kita perkirakan berapa juta orang di Indonesia yang harus menekuni kegiatan kewirausahaan agar mempercepat pembangunan khususnya di bidang perekonomian. Lebih jauh Suryana (2006) menjelaskan karakteristik dan watak kewirausahaan seperti ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

KARAKTERISTIK	WATAK
1. Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak-tergantungan kepada orang lain, dan individualistis
2. Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras serta inisiatif
3. Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil risiko yang wajar
4. Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik
5. Keorisinilan	Inovatif, kreatif dan fleksibel
6. Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Sumber : Geoffrey G Meredith, et al. Kewirausahaan Teori dan Praktik. 1996

Bidang usaha yang paling banyak di Indonesia adalah usaha mikro, menengah dan kecil (UMK), sebanyak 42 juta perusahaan dengan sembilan puluh sembilan persen (99%) perusahaan termasuk dalam skala bisnis usaha

mikro, kecil dan menengah (Hg. Suseno TW, 2005:6) yang ditunjukkan oleh tabel di bawah:

Tabel 2
Jumlah Perusahaan di Indonesia 2001 – 2002

Skala Bisnis	2001 (ribu)	%	2002 (ribu)	%
Mikro dan Kecil	39. 869, 50	99, 85	41. 301, 26	99, 84
Menengah	57, 70	0, 14	61, 00	0, 15
Total UKM	39. 927, 20	99, 99	41. 362, 35	99, 99
Usaha Besar	2, 08	0, 01	2, 19	0, 01

Sumber : Kementerian Negara Koperasi dan UKM, BPS 2002

Pembatasan pengertian tentang usaha mikro, kecil dan menengah ditinjau dari segi penyerapan tenaga kerja. Kegiatan usaha yang mempekerjakan antara 1 sampai dengan 4 orang disebut dengan istilah usaha mikro atau industri rumah tangga, sedangkan usaha kecil yang mempekerjakan antara 5 sampai dengan 9 orang, dan usaha menengah mempekerjakan 20 orang tenaga kerja. Kegagalan usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) pada umumnya disebabkan oleh 4 (empat) faktor yakni, permodalan, manajemen usaha, Sumberdaya Manusia (SDM) yang terampil dan profesional serta permasalahan pemasaran.

Dengan SDM yang terampil dan profesional akan mendorong usaha secara efisien dan efektif, sehingga mampu manage usaha secara rasional dan profesional. Berkaitan dengan lemahnya manajemen usaha salah satunya disebabkan oleh ketidak pahaman dalam penggunaan sistem akuntansi yang merupakan syarat utama dalam melakukan kegiatan usaha terutama menyangkut masalah keuangan.

PEMBAHASAN

Perlu kiranya terlebih dahulu diberikan definisi mengenai Sistem Akuntansi yang dideskripsikan seperti berikut: suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan dan mengikhtisarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi-transaksi perusahaan, di mana para pegawai, kegiatan-kegiatan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat disatupadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan (dalam arti luas) dapat dijalankan sebaik-baiknya (Hadori Yunus, 1981: 1)

Sedangkan Neuner dalam Hadori Yunus (1981) memberikan pengertian sistem akuntansi, sistem akuntansi adalah suatu organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang dikoordinir sangat erat untuk memungkinkan terlaksananya manajemen perusahaan

melalui suatu penentuan landasan kebijakan tertentu dan keterangan-keterangan yang dibutuhkannya.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar dapatlah disimpulkan bahwa sistem akuntansi dalam penekanan teknis yakni langkah-langkah yang tercakup dalam sistem maupun prosedur untuk mencapai tujuan. Menurut Zaki Baridwan (1979) tujuan dari sistem akuntansi adalah untuk melaksanakan kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan meliputi penjualan, penerimaan uang, pembelian, pengeluaran uang, produksi dan lain-lain.

Setiap usaha pada umumnya mengharapkan pengembangan, menjadi lebih besar sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar dibanding pengorbanan (dalam bentuk biaya) untuk operasi usaha tersebut. Salah satu tugas manager (pimpinan perusahaan) adalah mengetahui dan mengendalikan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Pada waktu perusahaan masih relatif kecil, manager dapat secara langsung mengetahui keadaan perusahaannya, namun semakin besar skala usaha akan membutuhkan delegasi wewenang kepada orang lain karena manager sudah tidak sanggup untuk mengontrol sendiri. Manager membutuhkan alat untuk mengadakan pengawasan dan alat yang dibutuhkan adalah sistem akuntansi yang didesain dengan baik dan mengikuti kemajuan iptek khususnya teknologi informasi.

John RC dan Donald HT (1987) menjelaskan tahapan dalam sistem akuntansi meliputi 4 (empat) tahapan :

1. *investigation*
 2. *design*
 3. *implementation*
 4. *review for efficiency*
- 1) *investigation* maksudnya di dalam membangun proses sistem akuntansi dimulai dengan penelitian mengenai sifat dari bisnis yang selanjutnya meneliti jenis dari transaksi dan peristiwa yang terjadi dan akhirnya menentukan informasi yang diperlukan manajemen.
 - 2) *design* dimaksudkan berikutnya proses mengusulkan metode dan prosedur untuk pengumpulan dan pengorganisasian data bagi keperluan manajemen
 - 3) *implementation* artinya pertama kali mendesain sistem akuntansi adalah memasang peralatan sebagai tahap awal
 - 4) *review* dimaksudkan setelah implementasi kemudian sistem diperiksa dan diuji efisiensinya, bila berfungsi secara tepat maka proses sistem dan laporan informasi menjadi efisien, akurat dan dalam cara yang tepat waktu.

Kembali pada salah satu kelemahan dari para pengusaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya adalah masalah SDM. Dalam teori akuntansi pengukuran SDM dapat didasarkan pada teori Flamholtz (dalam Sofyan Syafri Harahap, 2004) dengan pendekatan model dua variabel :

- (1) *the individual's conditional value*, dan
- (2) *the probability that the individual will maintain membership in the organization*

Dengan teori yang dikemukakan oleh Flamholtz akan membantu dalam meningkatkan produktivitas kerja, sehingga hasil yang diperoleh menjadi optimal.

Selanjutnya Hadori Yunus (1981) menjelaskan fungsi dari sistem akuntansi meliputi :

- (1) untuk menentukan hasil daripada pelaksanaan operasi perusahaan
- (2) untuk mengikuti jalannya harta, hutang dan modal perusahaan
- (3) untuk melaksanakan sesuatu kegiatan perusahaan, misalnya membeli bahan, mengambil bahan dari gudang, membayar gaji, menjual barang dan lain-lain
- (4) untuk mempermudah perencanaan kegiatan-kegiatan perusahaan, *follow up* pelaksanaannya dan perbaikan dari rencana-rencana serta pelaksanaan yang kurang tepat.

Sistem akuntansi berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. sebagai salah satu bentuk sistem informasi, maka akan merupakan alat pembantu pimpinan
- b. sistem akuntansi yang baik akan dapat menyajikan data keuangan yang benar dan tepat pada waktunya. Hal ini sangat penting bagi manajemen untuk dapat mengambil keputusan-keputusan
- c. fungsi-fungsi pimpinan secara keseluruhan meliputi fungsi-fungsi *planning*; *doing*; dan *controlling*. Kedua fungsi yakni *planning* dan *doing* dapat didelegasikan kepada bawahan/orang lain, namun fungsi *controlling* tidak bisa didelegasikan. Alat yang digunakan untuk melaksanakan fungsi *controlling* adalah sistem akuntansi. Dalam sistem akuntansi yang baik akan terdapat cara-cara pengawasan yang dapat berjalan secara otomatis, di mana melalui sistem dan prosedur tertentu, hasil pelaksanaan suatu bagian akan terkontrol oleh bagian yang lain melalui berbagai laporan yang akhirnya sampai ke tangan manajemen. Dalam *controlling* diharapkan bahwa segala tindakan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- d. bantuan sistem akuntansi terhadap fungsi manajemen dapat diringkas seperti berikut:

- (1) sistem akuntansi merupakan alat pengumpulan data aktual
- (2) sistem akuntansi menyajikan laporan-laporan kepada manajemen dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan
- (3) berdasar rencana yang telah dibuat, dapat disajikan laporan-laporan perbandingan aktualnya, misalkan perbandingan budget dengan realisasi
- (4) berdasar hasil analisis, sistem akuntansi yang baik akan menyediakan alat untuk menyampaikan perintah (berita) tindakan-tindakan kontrol (perbaikan) yang harus dilakukan.

Dalam menyusun sistem akuntansi tergantung kepada jenis usaha yang dilakukan oleh para pengusaha, namun terdapat beberapa ketentuan pokok yang harus digunakan oleh pengusaha antara lain:

1. Klasifikasi rekening: rekening-rekening neraca dan rekening-rekening laba/rugi
2. Buku besar dan buku pembantu (*ledger*)
3. Jurnal (buku harian)
4. Dokumen-dokumen (*business papers*)

Sedangkan dalam transaksi penjualan harus membuat aktivitas sebagai berikut :

- perintah penjualan (*sales order*), perintah pengiriman (*shipping order*) dan pembuatan faktur (*billing*)
- perincian penjualan (*sales distribution*)
- piutang (*account receivable*)
- penerimaan kas dan pengawasan kredit

Transaksi pembelian, melaksanakan kegiatan :

- perintah pembelian (*purchase order*) dan laporan penerimaan (*receiving report*)
- perincian pembelian dan biaya-biaya (ongkos-ongkos)
- *voucher*/hutang (*voucher payable/account payable*)
- prosedur pembayaran per kas

Sistem pencatatan waktu dan penggajian meliputi aktivitas :

- penempatan pegawai
- pencatatan waktu (*time keeping*)
- penggajian (*payroll*)
- perincian upah buruh (*labor distribution*)

Sistem produksi dan biaya, meliputi :

- order produksi (*production order*)
- kontrol persediaan (*inventory control*)
- akuntansi biaya (*cost accounting*)

Perangkat yang telah dijabarkan di atas harus dilakukan oleh para pengusaha (UKM) agar mereka dapat melakukan pengawasan terutama dalam hal keuangan, sehingga tiap akhir periodik dapat diketahui posisi keuangan dalam kaitannya dengan laporan secara intern maupun ekstern.

Tujuan dengan diterapkannya sistem akuntansi dalam kegiatan usaha baik mikro, kecil maupun menengah (UKM) adalah dalam rangka menyusun laporan yang dibuat oleh manajemen. Secara sederhana laporan yang dibuat oleh manajemen digolongkan ke dalam dua golongan meliputi:

- laporan ekstern, dan
- laporan intern

Laporan ekstern ditujukan bagi pihak-pihak diluar perusahaan, yaitu laporan keuangan untuk :

- pemerintah (contoh pajak)
- investor
- para kreditor
- bank
- karyawan

Laporan internal yakni laporan untuk kepentingan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Pada umumnya laporan internal dibagi atas dasar periode tertentu yakni laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta laporan yang bersifat khusus. Meskipun laporan internal yang dibuat oleh bagian-bagian dalam kewenangannya dan bersifat “informatif” namun harus menunjukkan bentuk “pertanggungjawaban” atas pekerjaan yang menjadi hak dan kewajiban mereka yang ditunjuk oleh organisasi dalam menjalankan operasi perusahaan.

KESIMPULAN

Dari uraian di muka yang menjelaskan pentingnya sistem akuntansi yang harus digunakan oleh para pelaku bisnis dalam skala mikro, kecil maupun menengah (UKM) bermanfaat bagi semua pihak, baik internal perusahaan terlebih-lebih bagi eksternal terutama dalam hal pertanggungjawaban atas aktivitasnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terhadap kegiatan bisnis UKM, dua faktor yang perlu mendapatkan perhatian yakni masalah manajemen dan ketrampilan serta profesionalitas dari SDM pelaku bisnis tersebut terutama yang menyangkut tanggung jawab keuangan bagi usaha yang bersifat perorangan (karena skala usahanya masih kecil), tanpa sistem akuntansi yang jelas dan tegas akan sulit membedakan uang pribadi dan uang untuk operasi perusahaan.

Bagi pihak pemerintah dengan transparansi dan obyektivitas yang tinggi dari para pebisnis akan memudahkan dalam mewujudkan bantuan permodalan yang kadang-kadang menjadi kendala pengusaha dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, 1999, *Kewirausahaan: Panduan Perkuliahan*. Alfabeta, Bandung.
- Cerepak JR and Taylor DH, 1987, *Principles of Accounting*. Prentice-Hall International, USA.
- Hadori Yunus, 1981, *Sistem Akuntansi*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Hg. Suseno TW dkk, 2005, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Hisrich RD et al, 2005, *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Irwin, USA
- Sofyan Syafri Harahap, 2004, *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryana, 2006, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.